

PENGARUH TEKNIK KELILING RUANGAN (*GALLERY WALK*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 KAYUAGUNG

Novi Santi¹⁾ Elis Karlina²⁾

^{1) 2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾ novisanti80@gmail.com ²⁾ eliskarlina@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh teknik Keliling Ruangan (*gallery walk*) terhadap kemampuan memahami paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA negeri 4. Metode yang digunakan eksperimen semu dan populasinya seluruh siswa kelas X SMA negeri 4 kayuagung kabupaten ogan komering ilir tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan X.3 sebagai kelas kontrol. Tes pengumpulan data tes esai sebanyak 5 soal. Teknik analisis data penghitungan uji-t dengan SPSS 20. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes memahami paragraf argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil dari hipotesis menunjukkan t_{hitung} (3,748) lebih tinggi dari t_{tabel} (1,670) dengan derajat kebebasan 62 (df 62) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, ada perbedaan kemampuan memahami paragraf argumentasi siswa yang diajar menggunakan teknik keliling ruangan (*gallery walk*) dengan siswa yang diajar menggunakan teknik pembelajaran konvensional.

Kata kunci: paragraf argumentasi, teknik keliling ruangan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dengan manusia lain, dengan berbahasa kita dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan,

kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu (Chaer, 2011:1).

Komunikasi dapat terganggu apabila komunikasi itu tidak berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang mengatur bahasa itu sendiri misalnya kurang tepatnya pemilihan kosa kata dan kurangnya kosa kata. Agar dapat

berkomunikasi dengan baik kita harus menggunakan kaidah-kaidah dalam berbahasa sehingga terbentuklah bahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks (pembicaraan atau penulisan) dan sesuai dengan kaidah (tata bahasa).

Melalui keterampilan membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi kalau seseorang membaca buku tentang negara lain, tanpa ketempat negara itu kita telah mengetahui bagaimana keadaan di sana tanpa harus pergi ketempat negara tersebut, jadi semakin banyak seseorang membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Ahmad, 2010:74).

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SMA kelas X. Salah satunya keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa adalah

memahami paragraf Argumentasi. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berbentuk pendapat atau ide seseorang terhadap terhadap fakta-fakta yang diajukan (Rini, 2008:39). Oleh karena itu paragraf argumentasi dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai yang diinginkan oleh penulis dan pembicara.

Pemahaman tentang paragraf argumentasi melalui teknik keliling ruangan (*Gallery walk*) belum diterapkan di SMA N 4 Kayuagung karena materi ini ada pada semester genap. Peneliti lebih menekankan pada pembelajaran pemahaman paragraf argumentasi melalui teknik keliling ruangan (*Gallery walk*). Teknik keliling ruangan (*Gallery walk*) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini, juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa

baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri. Mengapa peneliti memilih Teknik keliling ruangan (*Galley Walk*) karena, teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) memiliki kelebihan diantaranya, siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar, terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran dan membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.

Pengertian Teknik Keliling Ruangan (*Gallery Walk*)

Teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) adalah merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari, teknik ini bagian dari metode belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru. Teknik ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian (Abdullahsani, 2014:252).

Langkah-Langkah pelaksanaan Teknik Keliling Ruangan (*Gallery Walk*)

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- c. Guru menempel lembar paragraf argumentasi dan soal di atas meja
- d. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, kemudian guru mengarahkan siswa yang sudah dibagi kelompoknya untuk dapat ke meja yang ditempel paragraf argumentasi dan soal oleh guru
- e. Semua kelompok diwajibkan untuk menelaah lembar paragraf argumentasi dan soal yang dibuat oleh guru dan menjawab soal pada lembar soal yang disediakan oleh guru
- f. Semua kelompok memindahkan lembar jawaban ke meja yang lain, untuk menambahkan jawaban yang mungkin belum dijawab oleh kelompok lain
- g. Perpindahan lembar jawaban yang dibuat oleh guru dilakukan sampai semua soal sudah dibahas oleh semua kelompok.

- h. Pada soal terakhir, masing masing kelompok membuat ringkasan jawaban yang paling tepat, untuk dilaporkan di depan kelas
- i. Masing-masing kelompok di beri kesempatan untuk memaparkan ringkasan penyelesaian soal yang telah diringkas jawabannya yang paling tepat

digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif. Penelitian eksperimen ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan teknik keliling ruangan (*gallery walk*), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap kemampuan siswa memahami paragraf argumentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:14) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen semu dan diuji secara statistik, yang

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kayuagung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 221 orang, terdiri dari 120 orang siswa laki-laki dan 101 orang siswa perempuan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono 2014:121). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:68). *Sampling purposive* adalah penentuan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut

yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik tes. Tes adalah seperangkat rangsang (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono 2014:170). Tes dilakukan baik pada awal pembelajaran (tes awal) maupun pada akhir pembelajaran (tes akhir), yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah esai yakni memahami paragraf argumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok eksperimen diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen 32 siswa. Dari hasil deskripsi nilai terendah 35 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen adalah 56,09 dengan standar deviasi sebesar 11,125, sedangkan data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok eksperimen, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 76,56 dengan standar deviasi sebesar 7,874. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan-perhitungan tersebut

Tabel 1
Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretesEksperimen	32	35	80	56,09	11,125
postesEksprimn	32	55	90	76,56	7,874
Valid N (listwise)	32				

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok diolah dengan

menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok kontrol 32

siswa. Dari hasil deskripsi nilai terendah 30 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 siswa. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok kontrol adalah 54,53 dengan standar deviasi sebesar 12,849, sedangkan data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok kontrol, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 68,44 dengan standar deviasi sebesar 9,019. Berikut tabel yang menunjuk perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 2
Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretesKontrol	32	30	75	54,53	12,849
postesKontrol	32	50	80	68,44	9,019
Valid N (listwise)	32				

Tabel 3
Data Statistik Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes	Kelompok Eksperimen	32	76,56	7,874	1,392
	Kelompok Kontrol	32	68,59	9,090	1,607

Tabel 4
Analisis Memahami Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	2,774	,101	3,748	62	,000	7,969	2,126	3,719	12,219
	Equal variances not assumed			3,748	60,763	,000	7,969	2,126	3,717	12,220

Berdasarkan data di atas, terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 76,56 banding 68,59, jadi selisihnya 7,97. Dari perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, yaitu kelompok siswa yang mengalami pembelajaran dengan teknik keliling ruangan (*gallery walk*) dengan siswa yang mengalami pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} (3,748) dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (3,748) > t_{tabel} (1,670) dengan derajat kebebasan 62 (df 62). Dengan memperhatikan kriteria

pengujian, yaitu probabilitas < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima hal ini disebabkan ada pengaruh keterampilan memahami paragraf argumentasi dengan teknik keliling ruangan (*gallery walk*) kelas X SMAN 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes awal yang didapat sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik keliling ruangan (*Gallery walk*) pada kelas eksperimen, diketahui skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen terendah adalah 35 dan tertinggi adalah 80 dengan skor rata-rata 56,11. Berdasarkan hasil tes awal yang didapat sebelum pengajaran dengan menggunakan

teknik konvensional pada kelas kontrol, diketahui skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol terendah ialah 30 dan yang tertinggi ialah 75 dengan rata-rata skor 54,53.

Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mendapat nilai di bawah KKM 7,2 pada tes awal (*pretest*) merupakan hal yang wajar terjadi, karena pada dasarnya mereka tidak diberi apa-apa atau dalam kata lain tidak diberi bekal materi terlebih dahulu. Agar mendapat penelitian yang valid, maka nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas diuji secara normalitas dan homogenitas. Data dari kedua kelompok ini dianalisis menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan *Levene Statistik* yang terdapat di program SPSS 20.

Uji normalitas dilakukan pada tes awal memahami paragraf argumentasi pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa data bersifat mendekati normal. Keterampilan memahami paragraf argumentasi pada siswa kelas eksperimen berada di atas taraf

signifikan 0,05 yaitu 0,583. Uji homogenitas pada pretes kelas eksperimen menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari hasil uji Chi-Square yang dilakukan pada memahami paragraf argumentasi, menunjukkan angka 0,497.

Berdasarkan hasil tes awal kelas eksperimen setelah diberikan 6 kali perlakuan, masing-masing perlakuan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menggunakan teknik keliling ruangan (*gallery walk*) pada pembelajaran memahami paragraf argumentasi, diketahui hasil skor tes akhir siswa kelas eksperimen terendah adalah 55 dan tertinggi adalah 90 dengan rata-rata 76,56. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 72 sebanyak 26 orang siswa atau 81,25%. Berdasarkan hasil tes awal kelas kontrol setelah diberikan 4 kali pengajaran, masing-masing 1 kali pengajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menggunakan teknik konvensional pada pembelajaran memahami paragraf argumentasi, diketahui skor tes akhir kelas kontrol terendah ialah 50 dan tertinggi 80 dengan rata-rata 68,44. Siswa yang mencapai ketuntasan

belajar 72 sebanyak 17 orang siswa atau 53,125%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan memahami paragraf argumentasi siswa kelas X SMAN 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir setelah diberikan pengajaran selama kurun waktu tertentu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian uji-t kedua kelompok penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang signifikan. Perbedaan tersebut terjadi karena digunakannya teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) pada salah satu kelas yakni kelas X.1 yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini. Tidak hanya itu, digunakannya teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor tes akhir kemampuan memahami paragraf argumentasi siswa kelas eksperimen dengan pembobotan masing-masing unsur (kesesuaian dalam mencari tema, ide pokok, informasi, fakta-fakta serta

kesesuaian dalam menyimpulkan isi paragraf argumentasi). Pada kelas eksperimen skor rata-rata tes akhir dari hasil penilaian memahami paragraf argumentasi dengan pembobotan masing-masing unsur lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) memiliki kelebihan yang sangat baik karena terdapat peningkatan hasil belajar dan peningkatan skor pada siswa dalam pembelajaran memahami paragraf argumentasi. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata siswa di kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran memahami paragraf argumentasi dengan menggunakan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) lebih besar jika dibandingkan dengan skor rata-rata siswa di kelas kontrol yang mendapat pembelajaran memahami paragraf argumentasi dengan teknik konvensional. Keberhasilan terhadap peningkatan hasil belajar dengan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini disebabkan pula karena adanya

perlakuan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*).

Teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam memahami paragraf argumentasi. Dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) siswa diberikan motivasi belajar agar siswa lebih siap belajar di kelas dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih mendalami dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan terutama dalam memahami paragraf argumentasi.

Tidak hanya itu, dalam penerapan teknik ini pula, siswa diperlihatkan contoh/bentuk paragraf argumentasi yang didapat dari buku pegangan atau internet. Selanjutnya, dari contoh tersebut siswa diminta mencermati langkah-langkah bagaimana cara memahami suatu bacaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan antara nilai tes awal dan tes akhir, terutama pada kelas eksperimen. Dapat dikatakan, teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini terbukti berpengaruh terhadap

keterampilan memahami paragraf argumentasi siswa kelas X SMAN 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Agar mencapai tujuan yang baik, maka dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang baik pula. Teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini merupakan salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini tidaklah sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini dalam pelaksanaan pembelajaran ialah terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar, membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.

Adapun kelemahan dari teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini yaitu bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya, guru perlu ekstra cermat

dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif pengaturan seting kelas yang lebih rumit.

Oleh karena itu, pada akhir pembahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa peneliti ini berhasil dalam meningkatkan pembelajaran memahami paragraf argumentasi pada siswa kelas eksperimen karena adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan kedua kelas ini maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini terbukti berpengaruh terhadap kemampuan memahami paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan memahami paragraf argumentasi antara siswa yang diajar dengan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) dan siswa yang diajar

dengan teknik konvensional. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini berpengaruh dalam pembelajaran memahami paragraf argumentasi.

Dengan demikian, Ha yang berbunyi ada pengaruh teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) terhadap kemampuan memahami paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kayuagung kabupaten Ogan Komering Ilir. diterima.

SARAN

Penulis menyarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menjadikan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini sebagai pembelajaran terutama dalam memahami paragraf argumentasi. Penggunaan teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini dapat membantu siswa dalam menguatkan pemahaman dalam suatu bacaan.

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan banyak variasi aktivitas membaca dalam

pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih diarahkan pada keefektifan aktivitas membaca yang digunakan dalam teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) serta agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami peneliti ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan peneliti yang akan dilaksanakan. Tidak hanya itu, teknik keliling ruangan (*Gallery Walk*) ini juga dapat digunakan pada aspek membaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Buku Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pajar Interpratama.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakara: Rineka Cipta.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan Abdulah, Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Askara.
- Rini, Ayu. 2008. *Mahir Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Inggris*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Afabeta.